
ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO FUNDING RATIO (LFR) DAN BEBAN OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

MILLEN A'ANISA INSANI SANRA EDISON

STIE Indonesia Banking School
millen.20161112037@ibs.ac.id

MUCHLIS*

STIE Indonesia Banking School
muchlis@ibs.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Funding Ratio (LFR) and Operational Expenses on Operational Income (BOPO) on Return On Assets (ROA) at Regional Development Banks. Purposive Sampling was chosen as the sampling method in this study. The population in this study were 26 regional development banks in Indonesia for the 2014-2019 period. The method in this research uses multiple linear regression analysis method with a significance level of 5%. The hypothesis in this study is based on previous research and various other supporting theories that are processed using EvIEWS-9. The results of this study indicate that the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on the Return on Assets (ROA) for the Regional Development Bank industry, the bank's Loan to Funding Ratio (LFR) has no effect on the Return On Asset (ROA) for the Regional Development Bank industry Operational Costs to Operational Income (BOPO) of banks have a significant effect with a negative relationship to Return On Assets (ROA) for the Regional Development Bank industry.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Funding Ratio, Operational Costs to Operating Income, Return On Assets*

PENDAHULUAN

Perbankan menjadi peran penting dalam usaha ekonomi masyarakat dan negara dengan memberikan kontribusi bagi dunia usaha dan bisnis, karena berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan pada masyarakat. Dalam bentuk kredit, simpanan, dan bentuk-bentuk lain serta sebagai aliran lalu lintas pembayaran yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank yang telah mendapatkan ijin operasional wajib berperan mewujudkan perekonomian nasional, bank harus tumbuh secara berkelanjutan dan stabil hal ini sebagaimana ditetapkan dalam Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan yang memiliki fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara terpadu, independen, dan akuntabel, dimana bank diharapkan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, dan mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

*) Corresponding Author

Penilaian kinerja keuangan perbankan ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui UU No.21/2011 Pasal 7 huruf butir (1) pengaturan dan pengawasan mengenai kesehatan bank yang meliputi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, kualitas aset, rasio kecukupan modal minimum, batas maksimum pemberian kredit, rasio pinjaman terhadap simpanan, dan pencadangan bank melalui penilaian kuantitatif terhadap penilaian posisi, perkembangan dan proyeksi rasio rasio keuangan yang dapat dinilai dari empat komponen kunci untuk menilai kinerja keuangan bank yaitu Capital, Earning & Efficiency, Asset Quality dan Liquidity.

Aspek capital (permodalan) meliputi CAR, Aspek risk profile meliputi LFR, aspek earning meliputi BOPO dan ROA. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Menurut (Dendawijaya, 2005) CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Dengan itu, Manajemen bank perlu untuk mempertahankan atau meningkat nilai CAR sesuai dengan ketentuan BI karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Menurut Bank Indonesia kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LFR yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio LFR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Hubungan Loan to Funding Ratio dengan Return on Asset. Berdasarkan PBI No. 15/15/PBI/2013 batas LFR yaitu 78 persen sampai dengan 92 persen.

Rasio BOPO yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan. Rasio BOPO yang mencerminkan kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Alasan penulis melakukan analisis pada sampel BPD (Bank Pembangunan Daerah) dikarenakan BPD adalah bank khusus yang melayani pemerintah daerah dan pegawai-pegawai pemerintah di daerah karena dari segi DPK nya berasal dari dana pemerintah di daerah sehingga mempunyai karakteristik khusus karena itu peneliti memiliki ketertarikan pada hal tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas menarik untuk diteliti lebih lanjut, maka peneliti mengangkat penelitian kali ini dengan judul "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Funding Ratio (LFR),Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada kelompok Bank Pembangunan Daerah di Indonesia".

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah kelompok perusahaan perbankan kelompok Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia periode 2014-2019. Dalam penelitian skripsi ini menggunakan periode pengamatan selama 6 tahun menggunakan laporan keuangan tahunan dari tahun 2014 hingga 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan gabungan antara data cross section dan data runtut waktu (time series). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Model sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiono (2016) purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel terikat adalah Return On Asset (ROA) sebagai indikator pengukurannya. Menurut Chalifah dan Sodik (2015) ROA adalah salah satu betuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Muhamad (2014, Hal. 254) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat tiga variabel Independen pada penelitian ini, yaitu Capital Adequacy Ratio (X1), Loan to Funding Ratio (X2), dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (X3). Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Pembangunan Daerah periode 2014-2019.

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda, menurut (Sugiyono, 2014) bahwa: "Analisis regresi linier berganda bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2". Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LFR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi masing-masing variable

X1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X2 = Loan to Funding Ratio (LFR)

X3 = Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

E = variabel gangguan

I = Cross Section Identifiers

T = Time Series Identifiers

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk menghasilkan hasil regresi yang terbaik.

Menurut (Ghozali, 2007) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui uji multikolonieritas diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika nilai F hitung > F kritis pada dan derajat kebebasan tertentu maka model mengandung unsur multikolinieritas. Pada pengujian ini F kritis pada yang ditetapkan adalah sebesar 0,85 (Gujarati, 2007).

Menurut (Ghazali, 2005) Tujuan dari Uji Multikolinearitas merupakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam modal regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF) Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai VIF ≥ 10 , Condition Index ≥ 30 dan Tolerance ≤ 0.1 maka dapat diduga bahwa terdapat multikolinearitas.

Menurut (Ghazali, 2007) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik merupakan yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastosotas.

Autokorelasi merupakan hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya, autokorelasi lebih sering timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh pada data masa sebelumnya (Winarno, 2011).

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel Capital Adequacy Ratio, Loan to Funding Ratio, Biaya Operasional pada pendapatan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t). Adapun mengenai hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset

H2: Loan to Funding Ratio berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap return on asset

H3: Biaya Operasional pada pendapatan operasional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap return on asset.

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen untuk kasus lebih dari dua variabel independent maka dipakai nilai Adjusted R Squared.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	BPD yang terdaftar di Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2019	26
2	Data penelitian yang tidak lengkap di situs Bank Laporan Publikasi BPD tahun 2014-2019	5
3	Tersedia data secara lengkap di situs Bank Laporan Publikasi BPD tahun 2014-2019	21
	Jumlah Sampel Akhir	21
	Periode Pengamatan	6
	Jumlah Pengamatan	126 Obs

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 2.
Hasil Analisa Deskriptif

	CAR	LFR	BOPO	ROA
Mean	-3.635289	-1.555823	-0.067715	-0.279743
Median	-3.606380	-1.563034	-0.077205	-0.281038
Maximum	-3.055482	-1.207981	0.180320	-0.118896
Minimum	-4.254513	-1.905824	-0.345735	-0.445350
Std. Dev.	0.242919	0.159615	0.117898	0.075250
Skewness	-0.317015	0.137807	0.120667	0.046118
Kurtosis	2.917176	2.477635	2.794348	2.315015
Jarque-Bera	1.601340	1.366244	0.393763	1.871038
Probability	0.449028	0.505038	0.821288	0.392382
Sum	-341.7172	-146.2474	-6.365250	-26.29588
Sum Sq. Dev.	5.487899	2.369365	1.292692	0.526611
Observations	94	94	94	94

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2020)

Tabel 3.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.223155	(20,70)	0.0075
Cross-section Chi-square	46.225190	20	0.0008

Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 3. hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross Section Chi-Square adalah 0.0008. Nilai probabilitas ini lebih rendah dari kriteria pengujian yang memberikan batasan Chi-Square yaitu, sebesar 0.05. Hal tersebut menyebabkan model fit bila menggunakan Fixed Effect Model. Kemudian penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan Uji Hausman.

Tabel 4.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq Statistic	Chi-sq d.f.	Prob.
Cross-section Random	1.986228	3	0.5753

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2020)

Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas Cross-Section Random sebesar 0.9742. Nilai probabilitas berada diatas kriteria batasan Cross Section Random dalam penelitian ini yaitu 0.05. Sehingga model regresi data panel yang fit untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model Random Effect.

Tabel 5.
Hasil Uji Lagrangian Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.196106 (0.0738)	5.841378 (0.0157)	9.037484 (0.0026)

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2020)

Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas Cross-Section Breusch - Pagan sebesar 0.0738. Nilai probabilitas berada diatas kriteria batasan CrossSection Breusch - Pagan dalam penelitian ini yaitu 0.05. Sehingga model regresi data panel yang fit untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model Common Effect.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	LFR	BOPO
CAR	1.000000	0.066626	-0.383327
LFR	0.066626	1.000000	-0.030456
BOPO	-0.383327	-0.030456	1.000000

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2020)

Syarat untuk menguji multikolinearitas ini adalah dengan melihat adanya coefficient correlation. Apabila diatas 0.85 maka terdapat masalah multikolinearitas. Di dalam uji asumsi klasik, data yang diperoleh tidak boleh terkena unsur multikolinearitas. Cara untuk melihat masalah yang terdapat dalam multikolinearitas adalah dengan menggunakan correlation matrix yang terdapat pada tabel 3.6. Berdasarkan tabel 3.6 korelasi antar variabel dibawah 0.85, sehingga data yang diperoleh tidak terdapat unsur multikolinearitas. Pengaruh antar variabel CAR dengan LFR sebesar 0.066626, pengaruh CAR dengan BOPO sebesar -0.383327 dan pengaruh LFR dengan BOPO sebesar -0.030456.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.896440	5.410357	0.720182	0.4733
CAR	-0.251134	0.145931	-1.720913	0.0887
LFR	-0.165341	0.269899	-0.612604	0.5417
BOPO	1.556423	2.358792	0.659839	0.5110

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 7 bahwa nilai probabilitas diatas 0.05, maka tidak ditemukan perbedaan atau ketidaksamaan antara variabel didalam model.

Tabel 8.
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.241768	Prob. F(2,88)	0.7858
Obs*R-squared	0.513682	Prob. Chi-Square(2)	0.7735

Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Menghasilkan nilai F hitung sebesar 0.788 dimana nilai tersebut lebih besar dari alfa (0.05). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_0 dari uji autokorelasi diterima dan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 9.
Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.567433	0.155756	-29.32422	0.0000
CAR	-0.082855	0.083380	-0.993705	0.3230
LFR	0.077888	0.104309	0.746707	0.4572
BOPO	-2.890185	0.176549	-16.37040	0.0000
R-squared	0.770371	Mean dependent var		-3.63528
Adjusted R-squared	0.762717	S.D. dependent var		0.242919
S.E. of regression	0.118330	Akaike info criterion		-1.389056
Sum squared resid	1.260181	Schwarz criterion		-1.280831
Log likelihood	69.28565	Hannan-Quinn criter.		-1.345341
F-statistic	100.6455	Durbin-Watson stat		1.378695
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9 (2020)

Berdasarkan hasil regresi model penelitian diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = -4.567433 - 0.082855 * CAR + 0.077888LFR - 2.890185 BOPO$$

Persamaan linier berganda di atas dijelaskan sebagai berikut:

- Apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai nol, maka nilai konstanta *Return On Asset* (ROA) sebesar -4.567433 atau -457%.
- Nilai koefisien regresi untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0.082855 menunjukkan bahwa jika CAR meningkat 1%, diasumsikan LFR dan BOPO konstan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -8.2855%.
- Nilai koefisien regresi untuk *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebesar 0.077888 menunjukkan bahwa jika LFR meningkat 1% diasumsikan CAR dan BOPO konstan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 7.7888%

- d. Nilai koefisien regresi untuk Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -2.890185 menunjukkan jika BOPO meningkat 1%, diasumsikan CAR dan LFR konstan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -289%.

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini, apabila nilai probabilitasnya berada di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan Tabel 3.9, didapat nilai F-Statistic sebesar 100,6455 menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah memenuhi persyaratan atau *goodness of fit* karena nilai F 100,64551 lebih besar dari alpha 5%. Berarti model ini layak untuk digunakan.

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh model penelitian yang digunakan dapat menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen dalam mengestimasi persamaan regresi. Berdasarkan tabel 9, nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah sebesar 0.770371 atau 77.04%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, LFR dan BOPO menjelaskan sebesar 77.04% pengaruh terhadap ROA. Sisanya yaitu sebesar 22.96% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Uji parsial atau (Uji-T) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2013). Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 95% dan tingkat α sebesar 5% atau 0.05. Berdasarkan (Gujarati, 2004) kriteria uji-T adalah apabila p-value < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji-T adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
H.Teori = Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset
H. Aktual = Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset
 Berdasarkan Tabel 9, hasil analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.3230 > 0.05 dan nilai koefisien sebesar -0.082855 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan.
2. *Loan to Funding Ratio* (LFR)
H.Teori = Loan to Funding Ratio berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset
H. Aktual = Loan to Funding Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset
 Berdasarkan Tabel 9, hasil analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas variabel *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebesar 0.4572 > 0.05 dan nilai koefisien sebesar -0.077888 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Funding Ratio* (LFR) tidak berpengaruh signifikan.
3. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
H. Teori = Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset
H. Aktual = Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset
 Berdasarkan Tabel 9, hasil analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0.0000 < 0.05 dan nilai koefisien sebesar -2.89 sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif secara signifikan.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Funding Ratio (LFR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode 2014-2019, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan untuk Bank Pembangunan Daerah (BPD) serta dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Hasil analisa penelitian ini menunjukkan bahwa satu dari tiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), sedangkan dua variabel independen lainnya memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Variabel independen yang memiliki pengaruh tidak signifikan yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Funding Ratio (LFR), sedangkan variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dari semua variabel independen yang ada, terbukti bahwa BOPO adalah variabel independen yang berpengaruh paling besar terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen pertama yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) yaitu permodalan yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Artinya permodalan bukan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Menurut Lestari dan Widyawati (2014) CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Ditambahkan oleh Munir (2018) pengaruh CAR yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA juga dapat terjadi karena peningkatan profitabilitas diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan risiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset, sehingga kecukupan permodalan bank yang diproksikan dengan CAR mengalami penurunan. Disamping itu, CAR yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dapat dikarenakan bank secara signifikan belum memanfaatkan sumber-sumber tambahan modal lainnya sehingga pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif seperti yang terjadi dalam tahun tersebut. Perkembangan ini tentunya berdampak pada kemampuan bank untuk ekspansi penyaluran dana. Dengan demikian, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Variabel independen kedua memiliki pengaruh tidak signifikan Kembali yaitu likuiditas yang diproksikan dengan Loan to Funding Ratio (LFR). Rasio LFR dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Risiko likuiditas yang diukur dengan Loan to Funding Ratio (LFR) digunakan oleh bank untuk mengetahui besarnya risiko yang timbul akibat bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat nasabah ingin mencairkan dana yang dimilikinya dengan mengandalkan tingkat pengembalian kredit yang telah disalurkan. Apabila jumlah kredit yang telah disalurkan meningkat maka akan menyebabkan naiknya pendapatan kredit, sehingga kemungkinan bank mendapatkan laba dari total asset yang dimilikinya akan besar. Sebaliknya semakin kecil nilai LDR suatu bank akan mengindikasikan semakin besarnya dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan kredit Munir (2018). Kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo (Munir, 2018). Meskipun secara teoritis bank dengan dapat menghasilkan laba yang besar. Namun dalam hal ini teori itu tidak terbukti. Dalam pelaksanaannya, pendapatan bank juga bergantung kepada tingkat penyaluran kredit yang tidak macet dan likuiditas bank.

Variabel independen ketiga yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Rasio BOPO yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan. Rasio BOPO yang mencerminkan kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja kawasan perbankan, dan apabila BOPO semakin kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (Perbankan semakin meningkat atau membaik). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada bank pembangunan daerah. BOPO juga berpengaruh negatif terhadap ROA.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permodalan yang diprosikan dengan *rasio Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank memiliki hubungan negatif dan pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa permodalan bukan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank.
2. Risiko likuiditas yang diprosikan dengan *rasio Loan to Funding Ratio* (LFR) bank memiliki hubungan negatif dan pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Funding Ratio* (LFR) bukan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank.
3. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank memiliki hubungan negatif dan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO yang dimiliki BPD maka laba atau profit yang dihasilkan oleh bank akan menurun.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan hal-hal berikut yang menjadi saran untuk penelitian dimasa yang akan datang yaitu:

4. Membandingkan uji statistik menggunakan *software* statistik yang berbeda serta metode yang berbeda namun dengan tujuan yang sama dalam penelitian dikarenakan terdapat beberapa kasus dalam pengolahan data yang menjadikan hasil berbeda.
5. Bagi investor dan calon investor Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebaiknya memperhatikan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai acuan pengambilan keputusan, karena variabel tersebut terbukti dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Peningkatan rasio BOPO terbukti dapat menurunkan profitabilitas.
6. Periode pengamatan dalam penelitian ini banyak dari tahun 2014-2019, sehingga dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- April, P., Akuntansi, J. R., Ali, M., Y, R. R. L. T., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Widyatama, U. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) dinilai melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), aspek assets. 5(2), 1377–1392.
- Aspal, P. K., Dhawan, S., & Nazneen, A. (2019). Significance of Bank Specific and Macroeconomic Determinants on Performance of Indian Private Sector Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 168.
- Buchory, H. A. (2015). Banking Profitability: How does the Credit Risk and Operational Efficiency Effect? *Journal of Business and Management Sciences*, 3(4), 118–123.
<https://doi.org/10.12691/jbms-3-4-3>
- Car, P., Ldr, D. A. N., Car, K. K., & Roa, L. D. R. (2016). Pengaruh car dan ldr terhadap return on assets. IV(2), 232–241.
- Eng, T. S. (2013). Influence of NIM, BOPO, LDR, NPL and CAR Against ROA of International Bank and National Bank Go Public Period 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 153–167.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EvIEWS 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). Basic Econometrics (Fourth). The McGraw-Hill Companies.
- Million, G., Matewos, K., & Sujata, S. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59–66.
<https://doi.org/10.5897/ajbm2013.7171>
- Mustanda, I. K. (2019). DOI : <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i07.p01>
ISSN: 2302-8912 Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas LPD Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indones. 8(7), 4017–4044.

- Setyarini, A. (2020). P- ISSN : 2550-0171 (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018) Research Fair Unisri 2019 P- ISSN : 2550-0171. 4(1), 282–290.
- Sudirgo, T. (2019). Analisis CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan. I(3), 863–871.
- Suvita Jha. (2012). A comparison of financial performance of commercial banks: A case study of Nepal. African Journal of Business Management, 6(25), 7601–7611.
<https://doi.org/10.5897/ajbm11.3073>